

PENGARUH *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) TERHADAP PRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 WONOGIRI

Oleh Anindyan Mursit Saputra, Universitas Negeri Yogyakarta

anindyanmursit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) pengaruh *Facebook* sebagai media pembelajaran PKn terhadap prestasi peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Wonogiri, dan (2) pengaruh *Facebook* sebagai media pembelajaran PKn terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experimental). Penelitian eksperimen semu melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan *treatment* (perlakuan) baru yang sedang diselidiki, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat *treatment* (perlakuan) berbeda atau seperti biasa. Tes prestasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* terhadap masing-masing kelas berupa pre-test dan post-test. Hasil test prestasi dan observasi dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Setelah mendapat hasil normal serta homogen, dilakukan uji hipotesis statistik dengan menggunakan uji-t. Perolehan data dari uji-t, menentukan signifikansi pengaruh *Facebook* sebagai media pembelajaran PKn terhadap prestasi dan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam uji-t prestasi didapatkan hasil $t_{hitung} (t_o)$ sebesar $2,253 > t_{tabel} = 2,002$, dan nilai signifikansinya sebesar 0,028, yang artinya bahwa nilai signifikansi untuk prestasi peserta didik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik yang menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran (2) Dalam uji-t kemandirian belajar $t_{hitung} (t_o)$ sebesar $3,215 > t_{tabel} = 2,002$, dan nilai signifikansinya 0,002 yang artinya bahwa nilai signifikansi untuk kemandirian belajar peserta didik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingginya kemandirian belajar peserta didik yang menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: pengaruh *Facebook*, pembelajaran PKn, kemandirian belajar

Abstract

This research aims to reveal: (1) the influence of Facebook as a medium of learning civics to achievement of learners class X SMA Negeri 2 Wonogiri, and (2) the influence of Facebook as a medium of learning civics against the independence of learners class X SMA Negeri 2 Wonogiri. This study is a quasi-experimental research (quasi-experimental). Quasi-experimental research involves two classes, experimental and control classes. Experimental class is a class that is getting treatment that is being investigated, while the control class is a class that gets different treatment or a normal class. Examinations carried out before and after treatments to each class in the form of pre-test and post -test.

Achievement test results and observations conducted analysis prerequisite test consisting of test distribution normality and homogeneity of variance. After receiving the results of normal and homogeneous, statistical hypothesis test using t-test. Acquisition of data from the t-test, determine the significance of the influence of Facebook as a learning medium Civics on achievement and independence of learners. The results showed: (1) In the t-test achievement results obtained t count (to) amounted to 2.253 > table = 2.002, and the significance value of 0.028, which means that the value of significance for the achievement of learners less than the significance level of 5% (0.028 < 0.05). This means there is a significant impact on the achievement of students who use Facebook as a medium of learning (2) In the t-test learning independence t count (to) amounted to 3.215 > table = 2.002, and the significance value of 0.002, which means that the value of significance for independent learning learners less than the significance level of 5% (0.002 < 0.05). This means there is a significant influence on the high independence of learners who use Facebook as a medium of learning.

Keywords: Facebook influence, Civics Learning, Independence

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”. Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap penyampaian materi.

Sama halnya dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), kualitasnya

masih perlu ditingkatkan, karena saat ini pembelajaran PKn mengalami banyak permasalahan. Beberapa permasalahan mendasar dan menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran PKn menurut Sunarso dkk (2008: 4), di antaranya adalah:

(1) penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam Struktur Kurikulum Pendidikan dijabarkan secara kaku dan konvensional sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal sehingga kegiatan pembelajaran PKn dengan cara tatap muka di kelas menjadi sangat dominan, (2) pelaksanaan pembelajaran PKn yang lebih didominasi oleh kegiatan peningkatan dimensi kognitif mengakibatkan porsi peningkatan

dimensi lainnya menjadi terbengkalai dan diperparah dengan keterbatasan fasilitas media pembelajaran, (3) pembelajaran yang terlalu menekankan pada dimensi kognitif berimplikasi pada penilaian yang juga menekankan pada penguasaan kemampuan kognitif saja sehingga mengakibatkan guru harus selalu mengejar target pencapaian materi.

Salah satu permasalahan pembelajaran PKn di atas adalah kegiatan pembelajaran dengan cara tatap muka di kelas menjadi sangat dominan. Sering kali dalam kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, guru menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran bersifat konvensional. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah itu tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi menggunakan metode atau media yang lain juga dibutuhkan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat memberikan peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn. Salah satu peluang tersebut adalah dengan memanfaatkan media-media pembelajaran yang berbasis teknologi

informasi dan komunikasi. Terdapat berbagai macam media yang dapat mendukung pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan kemauan peserta didik, merangsang daya pikir dan analisis serta bertanggung jawab terhadap apa yang ditindakkannya. Media tersebut antara lain, Media *Powerpoint* yang berbasis presentasi dan media *Facebook* yang berbasis pada internet. *Powerpoint* merupakan salah satu program dari *microsoft office* yang digunakan untuk membuat dan mendesain sebuah presentasi, presentasi merupakan paduan dari berbagai materi yang dibuat dalam slide guna menjelaskan atau menginformasikan suatu hal ke publik dengan tujuan tertentu. *Facebook* merupakan salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan fitur *Group Facebook*. Media *Facebook* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan fitur grup pada *Facebook* untuk digunakan sebagai pembelajaran PKn berbasis internet terhadap peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Wonogiri, yang diharapkan penggunaan media *Facebook* ini dapat mempengaruhi prestasi dan kemandirian belajar peserta didik.

Bertolak dari hal tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Facebook* sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap Prestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Wonogiri”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Penelitian eksperimen semu pada umumnya melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan *treatment* (perlakuan) baru yang sedang diselidiki, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat *treatment* (perlakuan) berbeda atau seperti biasa.

Desain penelitian ini menggunakan *pre-test, post-test, control group design*. Juliansyah Noor (2011: 117), mengemukakan bahwa *pre-test, post-test, control group design* merupakan pengembangan dari *post-test only control group design*. Perbedaannya jika *pre-test, post-test, control group design* kedua kelas

sebelum mendapatkan *treatment* diseragamkan terlebih dahulu dengan menggunakan *pre-test*. Setelah diketahui hasilnya maka kedua kelas mendapatkan *treatment*. Perbedaan hasil belajar antara dua kelas dengan *treatment* berbeda tersebut diuji dengan menggunakan *post-test*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di SMA Negeri 2 Wonogiri. Lokasi penelitian beralamat di Jalan Nakula V Wonokarto, Wonogiri, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitiannya akan dilaksanakan bulan Maret-Mei 2016. Dengan subjek penelitian peserta didik kelas X.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan: 1) Tes Prestasi, Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru (Sukardi, 2007: 139). 2) Observasi, Observasi dilakukan untuk mngamati kemandirian belajar peserta didik. 3) Dokumentasi, Suharsimi Arikunto (2006: 231), mengemukakan

bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tentang variabel yang berupa transkrip, agenda, catatan, dan sebagainya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dilakukan Pre-test dan Post-test pada kelas eksperimen dan kelas control dengan hasil:

Kelas eksperimen mendapatkan hasil, mean post-test 85,16 sedangkan pre-testnya 69,16. Hal ini berarti terjadi peningkatan prestasi sebesar 16 poin atau 18,79%.

Kelas Kontrol mendapatkan hasil mean post-test 78,16, sedangkan pre-testnya 69. Hal ini berarti di kelas control juga terjadi peningkatan prestasi sebesar 9,17 poin atau 11,72%.

Hasil Observasi yang diperoleh dari kedua kelas adalah sebagai berikut:

Kemandirian belajar kelas Eksperimen dari 30 peserta didik memperoleh hasil total 830 poin, dengan Mean 27,67. Dengan nilai tertinggi 31, dan nilai terendah 22.

Sedangkan kemandirian belajar kelas kontrol dari 30 peserta didik mendapatkan hasil 741 poin, dengan

mean 24,7. Dengan nilai tertinggi 30, dan nilai terendah 17.

Uji Normalitas, Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Data pada uji normalitas ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* 16.00. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas didapatkan table sbb:

Variabel	Sig
<i>pre-test</i> kelas kontrol	0,413
<i>post-test</i> kelas kontrol	0,331
<i>pre-test</i> kelas eksperimen	0,379
<i>post-test</i> kelas eksperimen	0,97

Kemandirian Belajar kelas control	0,137
Kemandirian Belajar kelas eksperimen	0,153

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F *Levene statistic*, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kelompok	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,350
<i>Post-test</i>	0,881
Kemandirian Belajar	0.112

Dari data di atas, menjelaskan bahwa untuk data *pre-test*, *post-test*, dan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-t.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi dan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 2 Wonogiri kelas X IPA 4 yang telah diberi pembelajaran menggunakan media *Facebook*, dengan peserta didik kelas X IPA 2 yang diberi pembelajaran dengan media *Powerpoint*. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

Sumber	t-hitung	t-tabel
--------	----------	---------

Prestasi	2,253	2,002
Kemandirian Belajar	3,215	2,002

Dari perhitungan seperti tercantum pada tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} (t_o) Prestasi Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 2,253 sedangkan t_{tabel} (t_t) pada df 58 sebesar 2,002, pada taraf signifikansi $p=0,05$ (5%), dan hasil perhitungan t_{hitung} (t_o) Kemandirian Belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 3,215 sedangkan t_{tabel} (t_t) pada df 58 sebesar 2,002, pada taraf signifikansi $p=0,05$ (5%) maka “terdapat perbedaan prestasi dan kemandirian belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok yang menggunakan media *Facebook* (kelompok eksperimen/X IPA 4) dengan yang menggunakan media Powerpoint (kelompok kontrol/X IPA 2)”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan efektif dalam penggunaan media *Facebook* sebagai pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan peserta didik kelas X IPA 4 dengan penggunaan media power point sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas X IPA 2. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Indeks tes prestasi dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} untuk prestasi (t_{hitung} : 2,253 > t_{tabel} : 2,002) dan nilai signifikansi untuk prestasi sebesar 0,028 yang artinya bahwa nilai signifikansi untuk minat peserta didik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$).
2. Dan untuk kemandirian belajar (t_{hitung} : 3,215 > t_{tabel} : 2,002) dan nilai signifikansi untuk kemandirian belajar sebesar 0,002 yang artinya bahwa nilai signifikansi untuk minat peserta didik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$).

Selain itu, hasil analisis prestasi juga menunjukkan bahwa nilai mean post test kelas

eksperimen lebih tinggi dari post test kelas kontrol yaitu nilai mean *post test* kelas eksperimen adalah 85,16 sedangkan nilai *post test* kelas kontrol adalah 78,16. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *Facebook* efektif meningkatkan prestasi peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki mean lebih tinggi dari mean kemandirian belajar peserta didik kelas kontrol, yaitu mean kemandirian kelas eksperimen adalah 27,67 sedangkan mean kemandirian belajar kelas kontrol adalah 24,7. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *Facebook* efektif meningkatkan kemandirian belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh prestasi yang signifikan antara kelas X IPA 4

(Kelompok Eksperimen) dengan kelas X IPA 2 (Kelompok Kontrol) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini berdasar $t_{hitung} (t_o)$ prestasi sebesar $2,253 > t_{tabel}=2,002$, dan nilai signifikansi untuk prestasi sebesar 0,028, yang artinya bahwa nilai signifikansi untuk prestasi peserta didik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,028 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi peserta didik, yang telah diberi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media *Facebook*/ kelas eksperimen, dengan peserta didik yang diberi pembelajaran menggunakan media *Power-point*/ kelas kontrol. Kelas X IPA 2 yang menggunakan media *Facebook* sebagai media pembelajarannya terbukti lebih efektif dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar yang signifikan antara kelas X IPA 4 (Kelompok Eksperimen) dengan kelas X IPA 2 (Kelompok Kontrol) dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini berdasar $t_{hitung} (t_o)$ kemandirian belajar sebesar $3,215 > t_{tabel} = 2,002$, dan nilai signifikansi untuk kemandirian belajar sebesar $0,002$ yang artinya bahwa nilai signifikansi untuk kemandirian belajar peserta didik lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik, yang diberi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media *Facebook*/ kelas eksperimen, dengan peserta didik yang diberi pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*/ kelas kontrol. Penggunaan *Facebook* di kelas X IPA 4 terbukti mempengaruhinya kemandirian belajar peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas X IPA 2 yang menggunakan media *Powerpoint* sebagai media pembelajarannya.

Daftar Pustaka

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Abu Ahmadi & Nur Ubbyati. (1990). *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anton Sukarno. (1989). Perbedaan Keefektifan Sistem Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS. *Tesis: IKIP Jakarta*.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Cholisin. (2004). Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*). *Diktat: FIS-UNY*.
- Deliusno. (2013). *Tiap Hari, 33 Juta Orang Indonesia Buka Facebook*. Diakses dari

- <http://tekno.kompas.com/read/2013/09/20/1629066/tiap.hari.33.juta.orang.indonesia.buka.facebook>. Pada tanggal 23 Januari 2014, jam 17.00 WIB.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fuji Yatiningsih. (2013). *Step by Step Belajar Komputer dan Internet*. Jakarta: PT SUKA BUKU.
- Haryanto. (2010). *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Pada tanggal 06 Maret 2014, jam 11.00 WIB.
- Imam Ghozali. (2008). *Desain Penelitian Eksperimental (Teori, Konsep, dan Analisis Data dengan SPSS 16.0)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2008). Balai Pustaka: Jakarta.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nur Syam. (1999). *Mengembangkan Sikap dan Praktik Mengajar Mandiri: Alternatif Model Belajar Mengajar Efektif dan Aktif. Laporan Penelitian: FIP IKIP Malang*.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noer Prasetyo. (2011). *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/46701894/Pemanfaatan-Facebook-Sebagai-Media-Pembelajaran>. Pada tanggal 15

- Desember 2013, Jam 00.30 WIB.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandandra Pustaka Indonesia.
- Subliyanto. (2010). *Kemandirian Belajar*. Diakses dari <http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.html>. Pada tanggal 06 Maret 2014, jam 11.00 WIB.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Litbang Madcoms. (2013). *Pasti Bisa Belajar Sendiri Microsoft Powerpoint 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wikipedia. (2014). *Facebook*. Diakses dari (<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>). Pada tanggal 5 Mei 2015, Jam 12.30 WIB.
- Abang Geuntanyo. 2015. Kepemimpinan Perempuan dalam Pandangan. <https://www.gaulislam.com/kepemimpinan-perempuan-dalam-pandangan-islam>). Diakses tanggal 13 April 2016.